
ANALISA PENDAPATAN NASIONAL PADA KOTA BATAM DI TAHUN 2018, 2019 DAN 2020

Oleh

Dewi Ratnasari¹, Jacelyin², Kevin Louis³, Priscilla Paramitha Tanunjaya⁴, Tri Julianto⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Batam

Email: ¹2041322.dewi@uib.edu, ²2041319.jacelyin@uib.edu, ³2041148.kevin@uib.edu,
⁴2041320.priscillia@uib.edu, ⁵2041321.tri@uib.edu

Article History:

Received: 15-12-2021

Revised: 14-01-2022

Accepted: 21-01-2022

Keywords:

Gaya Belajar, Pembelajaran
Berdiferensiasi

Abstract: National or regional income is a very important aspect. This is a system used by the government to measure the level of economic income of a region or country over a certain period of time. This analysis was carried out to determine regional economic growth in the city of Batam during the Covid-19 pandemic. From the discussion and analysis we can conclude that the GRDP of the city of Batam in 2019 will increase, but this does not last long because of the influence of the Covid-19 pandemic. In various regional budgets, there has also been a very drastic decline every year so that during the Covid-19 pandemic. From the discussion and analysis we can conclude that the GRDP of the city of Batam in 2019 will increase, but this does not last long because of the influence of the Covid-19 pandemic. In various regional budgets, there has also been a very drastic decline every year so that this has disrupted the economy of the city of Batam.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah tujuan perekonomian negara dalam waktu jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk mengukur prestasi dan melihat perkembangan ekonomi dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan suatu kapasitas dalam waktu jangka yang panjang dari negara tersebut untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada penduduknya dan periode kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan jasa dan barang otomatis akan meningkat sendiri sesuai dengan besarnya pertumbuhan faktor produksi. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa dilihat dari perkembangan pendapatan nasional riil nya. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi. pembangunan ekonomi merupakan usaha suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup yang diukur dengan memakai tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Pembangunan ekonomi mencakup pembangunan ekonomi daerah atau regional. (Adila, 2014)

Pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dari pendapatan regional. Pendapatan regional merupakan produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor yang dikurangi dengan pendapatan yang arahnya mengalir ke luar ditambah dengan pendapatan yang

mengalir ke dalam. Jadi hasilnya akan menjadi Produk Regional Neto atau Pendapatan Regional. Pendapatan regional dipakai untuk mengukur tingkat pendapatan masyarakat di wilayah tertentu. Tingkat pendapatan dapat dihitung melalui total pendapatan masyarakat di wilayah tersebut atau rata-rata dari pendapatan masyarakat di wilayah itu sendiri. (Putra, 2009)

Daerah kota batam merupakan salah satu negara Indonesia yang tingkat pendapatannya dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan negara Indonesia. Batam, adalah kota yang berada di Provinsi Kepulauan Riau. Batam terletak di rute pelayaran internasional antara Malaysia dan juga Singapura. Lokasi pulau batam sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi sehingga Kota Batam dijadikan andalan untuk memicu pertumbuhan ekonomi nasional karena terletak di daerah yang strategis. (Justyanita et al., 2021)

LANDASAN TEORI

Suatu Negara tentu memiliki pendapatan sendiri, yang biasanya berasal dari indikator perekonomian yang dihasilkan Negara tersebut. Indikator perekonomian ini pula dapat menjadi acuan atau patokan untuk mengetahui lajunya perkembangan perekonomian dari daerah hingga nasional pada Negara tersebut. Pada tingkatan nasional indikator hasil penghasilan tersebut diketahui dengan istilah Produk Domestik Bruto (PDB) dan pada tingkatan daerah seperti, provinsi, Kota, kecamatan diketahui dengan istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk domestik regional bruto merupakan nilai atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh proses kegiatan produksi atau perekonomian disuatu daerah. Pendapatan yang dihasilkan pada proses produksi ini disebut dengan pendapatan domestik dan arti dari regional atau wilayah domestic adalah wilayah yang berada dalam geografis regional tersebut. Transaksi ekonomi yang terjadi pada daerah tanpa memperhatikan apakah kegiatan ekonomi dilakukan oleh masyarakat dari daerah tersebut ataupun masyarakat diluar wilayah tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto merupakan penambahan jumlah nilai produksi yang dihasilkan oleh seluruh badan usaha pada daerah tersebut. Semakin besar nilai PDRB suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan ekonomi daerah tersebut. (Id, 2019; Pandita, 2021; Putri, 2018). Dalam PDRB terdapat 3 pendekatan perhitungan, yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi atau dikenal juga sebagai pendekatan nilai tambah merupakan perhitungan nilai tambah pada barang dan jasa yang diproduksi dan dihasilkan oleh pelaku usaha pada suatu daerah dengan jangka waktu tertentu (pada umumnya 1 tahun). Menurut BPS terdapat 9 sektor pada unit produksi seperti perdagangan, jasa perusahaan, pertambangan, real estate, komunikasi, industri, dll. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = (Q1 \times P1) + (Q2 \times P2) + (Q3 \times P3) + \dots + (Qn \times Pn)$$

.....

..

Keterangan:

Y = Pendapatan Nasional

Q1, Q2, Q3, dan Qn = jumlah jenis barang ke-1, ke-2, ke-3, ke-n P1, P2, P3, dan Pn = harga jenis barang ke-1, ke-2, ke-3, ke-n

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah perhitungan yang dilakukan dengan menambahkan balas jasa atas proses produksi yang telah dilakukan pada tiap pelaku usaha atau produksi yang berupa upah, gaji, profit perusahaan, sewa tanah, bunga. berikut penjabaran unsur-unsur yang memiliki kaitan pada proses produksi :

- Upah gaji: Upah gaji merupakan balas jasa atas kontribusi para pekerja selama proses produksi atau bisa disebut sebagai hasil dari kompensasi para pekerja atas suatu pekerjaan.
- Pendapatan perusahaan: merupakan keuntungan yang diterima oleh pemilik perusahaan, dimana pendapatan tersebut akan dibagi lagi ke beberapa pihak seperti, para investor atau pemegang saham sebagai dividen, kemudian pembayaran pajak kepada pemerintah dan sisanya sebagai laba perusahaan yang tidak dapat dibagikan dan juga dapat digunakan untuk mengembangkan atau membesar bisnisnya.
- Sewa tanah / pendapatan sewa: merupakan kompensasi yang diberikan kepada pemilik tanah/pemilik properti dan juga termasuk royalti yang diterima oleh mereka atas hak cipta, hak paten, hak atas sumber daya alam.
- Bunga/net interest: merupakan bunga yang dibayar oleh pelaku usaha atau perusahaan yang dikurangi dengan bunga yang diterima perusahaan kemudian ditambah lagi bunga yang didapatkan dari luar negeri.

Secara sistematis pendekatan pendapatan ini dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

$$NI = Yw + Yi + Ynr + Ynd$$

Dengan keterangan:

Yw = Pendapatan dari upah, gaji dan pendapatan lainnya sebelum pajak
Yr = Pendapatan dari bunga

Ynr dan Ynd = Pendapatan dari keuntungan dari perusahaan dan pendapatan lainnya sebelum pendapatan lainnya sebelum pengenaan pajak.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai akhir barang dan jasa pada suatu daerah yang yang digunakan oleh berbagaigolongan masyarakat dalam memenuhi keperluan konsumsi rumah tangga, keperluan pemerintah, investasi-investasi dll. Nilai barang dan jasa merupakan hasil dari produksi domestik, dimana total pengeluaran diatas harus dikurangi dengan nilai impor sehingga dapat menghasilkan nilai ekspor atau ekspor netto. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Dengan keterangan:

C = Konsumsi rumah tangga I = Investasi

G = Pengeluaran pemerintah (X-M) = Kegiatan ekspor impor

Anggaran dan pendapatan belanja merupakan suatu program atau rencana kerja pemerintah yang disusun dengan konkrit yang berisi tentang pemasukan dan pengeluaran suatu daerah dalam jangka waktu setahun. APBD juga dapat diartikan sebagai perkiraan

anggaran pemasukan atau pendapatan dan belanja daerah yang disusun secara rinci dalam jangka waktu tertentu. Menurut R.A Chalit, APBD merupakan bentuk konkrit dari susunan rencana keuangan suatu daerah yang berkaitan dengan pengeluaran dan pemasukan dalam bentuk uang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam 1 tahun tertentu. Kemudian Menurut Permendagri (No. 21 tahun 2011, dikutip 2021) APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui oleh pemerintah daerah dan DPRD, serta ditentukan oleh peraturan daerah. APBD memiliki peranan penting pada pemerintah daerah, Karena anggaran ini digunakan juga sebagai alat pengukur seberapa besar pendapatan dan pengeluaran pada daerah tersebut. (Alex, 2021; Nurulku.com, 2019). Terdapat 3 sumber penerimaan APBD diantaranya adalah:

1. Pendapatan Daerah yang terbagi lagi menjadi Pajak daerah: Pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota, retribusi daerah, hasil pengelolaan aset dan pendapatan lain- lain
2. Pembiayaan ialah sisa perhitungan dari anggaran daerah, menerima pinjaman regional, serta hasil penjualan properti pada daerah tersebut.
3. Belanja Daerah digunakan untuk pembiayaan urusan-urusan pemerintah dimana yang terdiri dari bisnis wajib, biaya pengobatan masyarakat pada daerah tersebut.

Kemudian pengeluaran APBD dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Belanja Aparatur, terdiri dari pembelanjaan personal pegawai, keperluan barang dan jasa serta biaya perjalanan dinas.
2. Belanja Publik, terdiri dari pembelanjaan modal serta pembelanjaan operasi dan pemeliharaan.

LANDASAN TEORI

Suatu Negara tentu memiliki pendapatan sendiri, yang biasanya berasal dari indikator perekonomian yang dihasilkan Negara tersebut. Indikator perekonomian ini pula dapat menjadi acuan atau patokan untuk mengetahui lajunya perkembangan perekonomian dari daerah hingga nasional pada Negara tersebut. Pada tingkatan nasional indikator hasil penghasilan tersebut diketahui dengan istilah Produk Domestik Bruto (PDB) dan pada tingkatan daerah seperti, provinsi, Kota, kecamatan diketahui dengan istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk domestik regional bruto merupakan nilai atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh proses kegiatan produksi atau perekonomian disuatu daerah. Pendapatan yang dihasilkan pada proses produksi ini disebut dengan pendapatan domestik dan arti dari regional atau wilayah domestic adalah wilayah yang berada dalam geografis regional tersebut. Transaksi ekonomi yang terjadi pada daerah tanpa memperhatikan apakah kegiatan ekonomi dilakukan oleh masyarakat dari daerah tersebut ataupun masyarakat diluar wilayah tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto merupakan penambahan jumlah nilai produksi yang dihasilkan oleh seluruh badan usaha pada daerah tersebut. Semakin besar nilai PDRB suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan ekonomi daerah tersebut. (Id, 2019; Pandita, 2021; Putri, 2018). Dalam PDRB terdapat 3 pendekatan perhitungan, yaitu:

1. Pendekatan Produksi

.....

..

Pendekatan produksi atau dikenal juga sebagai pendekatan nilai tambah merupakan perhitungan nilai tambah pada barang dan jasa yang diproduksi dan dihasilkan oleh pelaku usaha pada suatu daerah dengan jangka waktu tertentu (pada umumnya 1 tahun). Menurut BPS terdapat 9 sektor pada unit produksi seperti perdagangan, jasa perusahaan, pertambangan, real estate, komunikasi, industri, dll. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = (Q1 \times P1) + (Q2 \times P2) + (Q3 \times P3) + \dots + (Qn \times Pn)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nasional

Q1, Q2, Q3, dan Qn = jumlah jenis barang ke-1, ke-2, ke-3, ke-n
P1, P2, P3, dan Pn = harga jenis barang ke-1, ke-2, ke-3, ke-n

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah perhitungan yang dilakukan dengan menambahkan balas jasa atas proses produksi yang telah dilakukan pada tiap pelaku usaha atau produksi yang berupa upah, gaji, profit perusahaan, sewa tanah, bunga. berikut penjabaran unsur-unsur yang memiliki kaitan pada proses produksi :

- Upah gaji: Upah gaji merupakan balas jasa atas kontribusi para pekerja selama proses produksi atau bisa disebut sebagai hasil dari kompensasi para pekerja atas suatu pekerjaan.
- Pendapatan perusahaan: merupakan keuntungan yang diterima oleh pemilik perusahaan, dimana pendapatan tersebut akan dibagi lagi ke beberapa pihak seperti, para investor atau pemegang saham sebagai dividen, kemudian pembayaran pajak kepada pemerintah dan sisanya sebagai laba perusahaan yang tidak dapat dibagikan dan juga dapat digunakan untuk mengembangkan atau membesar bisnisnya.
- Sewa tanah / pendapatan sewa: merupakan kompensasi yang diberikan kepada pemilik tanah/pemilik properti dan juga termasuk royalti yang diterima oleh mereka atas hak cipta, hak paten, hak atas sumber daya alam.
- Bunga/net interest: merupakan bunga yang dibayar oleh pelaku usaha atau perusahaan yang dikurangi dengan bunga yang diterima perusahaan kemudian ditambah lagi bunga yang didapatkan dari luar negeri.

Secara sistematis pendekatan pendapatan ini dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

$$NI = Yw + Yi + Ynr + Ynd$$

Dengan keterangan:

Yw = Pendapatan dari upah, gaji dan pendapatan lainnya sebelum pajak
Yr = Pendapatan dari bunga

Ynr dan Ynd = Pendapatan dari keuntungan dari perusahaan dan pendapatan lainnya sebelum pendapatan lainnya sebelum pengenaan pajak.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai akhir barang dan jasa pada suatu daerah yang yang digunakan oleh berbagai golongan masyarakat dalam memenuhi keperluan konsumsi rumah tangga, keperluan pemerintah, investasi-investasi dll. Nilai barang dan jasa merupakan hasil dari produksi domestik, dimana total pengeluaran diatas harus dikurangi dengan nilai impor sehingga dapat menghasilkan nilai ekspor atau ekspor netto. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

.....

..

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Dengan keterangan:

C = Konsumsi rumah tangga I = Investasi

G = Pengeluaran pemerintah (X-M) = Kegiatan ekspor impor

Anggaran dan pendapatan belanja merupakan suatu program atau rencana kerja pemerintah yang disusun dengan konkrit yang berisi tentang pemasukan dan pengeluaran suatu daerah dalam jangka waktu setahun. APBD juga dapat diartikan sebagai perkiraan anggaran pemasukan atau pendapatan dan belanja daerah yang disusun secara rinci dalam jangka waktu tertentu. Menurut R.A Chalit, APBD merupakan bentuk konkrit dari susunan rencana keuangan suatu daerah yang berkaitan dengan pengeluaran dan pemasukan dalam bentuk uang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam 1 tahun tertentu. Kemudian Menurut Permendagri (No. 21 tahun 2011, dikutip 2021) APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui oleh pemerintah daerah dan DPRD, serta ditentukan oleh peraturan daerah. APBD memiliki peranan penting pada pemerintah daerah, Karena anggaran ini digunakan juga sebagai alat pengukur seberapa besar pendapatan dan pengeluaran pada daerah tersebut. (Alex, 2021; Nurulku.com, 2019). Terdapat 3 sumber penerimaan APBD diantara nya adalah:

1. Pendapatan Daerah yang terbagi lagi menjadi Pajak daerah: Pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota, retribusi daerah, hasil pengelolaan aset dan pendapatan lain- lain
2. Pembiayaan ialah sisa perhitungan dari anggaran daerah, menerima pinjaman regional, serta hasil penjualan properti pada daerah tersebut.
3. Belanja Daerah digunakan untuk pembiayaan urusan-urusan pemerintah dimana yang terdiri dari bisnis wajib, biaya pengobatan masyarakat pada daerah tersebut.

Kemudian pengeluaran APBD dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Belanja Aparatur, terdiri dari pembelanjaan personal pegawai, keperluan barang dan jasa serta biaya perjalanan dinas
2. Belanja Publik, terdiri dari pembelanjaan modal serta pembelanjaan operasi dan pemeliharaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam, teknik penelitian dilakukan secara deskriptif dan juga sumber yang berasal dari website yang valid. Penelitian secara deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan melalui analisis data dengan hasil akhir berupa tulisan. Dengan pengambilan data sekunder, artinya pengambilan data dan informasinya berasal dari pihak ketiga. Data yang diambil juga merupakan data yang berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) mengenai analisis perkembangan dan perkembangan ekonomi di regional Batam dari tahun 2018-2020. Selain itu, beberapa artikel yang juga berfungsi sebagai pendukung informasi pendapatan regional Kota Batam. (Fekri, 2019)

Rumus diatas merupakan rumus yang digunakan untuk perhitungan pendapatan

..

domestic regional bruto atau yang disebut sebagai gross regional domestic bruto. Simbol Y diartikan sebagai total pertumbuhan ekonomi, simbol C sebagai konsumsi, simbol I sebagai Investasi, simbol G konsumsi pemerintah, dan simbol (X-M) sebagai impor dikurangi ekspor.

Lokasi penelitian untuk menganalisis pendapatan regional adalah Batam. Batam merupakan salah satu kota terbesar di Kepulauan Riau, Indonesia. Berdasarkan catatan pada tahun 2020 penduduk Batam mencapai 1,196 juta populasi. Lokasi Kota Batam tentunya sangat strategis, wilayahnya berdekatan dengan kawasan Selat Malaka dan Selat Singapura.

Tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah melakukan pencarian data terlebih dahulu. Salah satu metode yang kami gunakan adalah observasi. Metode observasi adalah data yang dikumpulkan dengan metode mengamati atau mencermati kejadian yang sedang terjadi di lingkungan sekitar kita. Perkembangan industri di Kota Batam sedang berkembang pesat selama beberapa tahun belakangan ini. Salah satu observasi yang bias dilihat adalah perkembangan infrastruktur yang mulai dibangun, seperti salah satu projek bangunan Pollux Habibie. Kemudian pendapatan ekonomi yang turun drastis pada sektor pariwisata. Selama masa pandemi Covid-19 dapat di observasi tingkat persentase tourist dari Singapura maupun pendaatang dari Negara lain mengalami penurunan yang tajam. Alhasil sebagai salah satu kota Pariwisata diIndonesia mengalami pendapatan ekonomi yang kurang juga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam, kami sebagai penulis membutuhkan data-data dan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang kami laksanakan. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan juga berasal dari website yang valid. Data yang diambil merupakan data yang berasal dari BPS atau (Badan Pusat Statistik).

Tabel. 1 Pertumbuhan ekonomi Kota Batam Periode 2018-2020

KATEGORI LAPANGAN USAHA	PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BATAM		
	2018	2019	2020
<u>Pertanian, Kehutanan, Perikanan</u>	2.72	6.06	-0.47
<u>Pertambangan dan Penggalian</u>	-1.78	1.43	-3.64
<u>Industri Pengolahan</u>	3.5	7.00	3.78
<u>Pengadaan Listrik dan Gas</u>	-1.02	4.23	-2.67
<u>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang</u>	3.14	7.23	-2.83
<u>Konstruksi</u>	8.23	6.92	-6.98
<u>Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</u>	6.92	4.49	-14.73
<u>Transportasi dan Pergudangan</u>	1.43	-17.02	-44.52
<u>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</u>	10.18	9.62	-45.49
<u>Informasi dan Komunikasi</u>	12.85	11.97	18.09
<u>Jasa Keuangan dan Asuransi</u>	6.09	4.94	-1.18
<u>Real Estate</u>	-5.13	2.1	-16.74
<u>Jasa Perusahaan</u>	7.19	-8.74	-43.44
<u>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial</u>	8.31	1.08	12.33
<u>Jasa Pendidikan</u>	2.27	0.71	-5.96
<u>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</u>	3.7	2.1	-2.09
<u>Jasa Lainnya</u>	16.82	1.97	-67.98
PDRB Kota Batam	4.96	5.92	-2.55

Dapat dilihat dari tabel di atas, terdapat beberapa sektor yang mengalami penurunan dan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi Kota Batam di tahun 2018 hingga 2020. Dapat kita lihat bahwa Kota Batam mengalami peningkatan yang tinggi tahun 2019

senilai 5.92% yang di tahun 2018 tercatat 4.96%, ini adalah hasil pengukuran dari PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, Bapak Muhammad Rudi selaku Walikota Kota Batam menginformasikan bahwa hasil dan pengukuran PDRB tahun 2019 adalah sebuah ketepatan dalam peningkatan dan pembangunan yang telah diaplikasikan.

Dari sektor-sektor dalam tersebut, terdapat dua sektor yang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sektor Informasi dan Komunikasi, yang tercatat pada 2018 memiliki nilai 12.85%, di tahun 2019 mengalami sedikit penurunan menjadi 11.97% dan di tahun 2020 kembali meningkat mencapai 18.09%, hal itu membuktikan bahwa perkembangan di daerah Kota Batam terkait sektor tersebut sangatlah bagus. selain itu terdapat satu sector lagi yang memiliki kejadian serupa dengan sektor Informasi dan Komunikasi yaitu sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial dimana dapat dilihat dari tabel tersebut di tahun 2018 pertumbuhan ekonominya tercatat 8.31% kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 1.08%, tetapi kembali meningkat drastis di tahun 2020 sebesar 12.23%, hal tersebut juga menunjukkan bahwa perkembangan sektor tersebut sangat bagus.

1. Pendapatan			
a. Semula	Rp.	2.958.894.580.542,07	
b. Berkurang	Rp.	<u>620.027.237.649,94</u>	
Jumlah Pendapatan	setelah	Rp.	2.338.867.342.892,13
Perubahan			
2. Belanja			
a. Semula	Rp.	3.013.894.580.542,07	
b. Berkurang	Rp.	<u>639.646.704.911,94</u>	
Jumlah Belanja	setelah	Rp.	2.374.247.875.630,13
Perubahan			
Defisit setelah Perubahan	Rp.	(35,380,532,738.00)	
3. Pembiayaan			
a. Penerimaan			
1) Semula	Rp.	55.000.000.000,00	
2) Berkurang	Rp.	<u>19.619.467.262,00</u>	
Jumlah Penerimaan	setelah	Rp.	35,380,532,738.00
Perubahan			
b. Pengeluaran			
1) Semula	Rp.	0,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>0,00</u>	
Jumlah Pengeluaran	setelah	Rp.	0,00
Perubahan			
Jumlah Pembiayaan Netto	Rp.	35.380.532.738,00	
Setelah Perubahan			
Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan	Rp.	0,00	
Anggaran Tahun Berkenaan			
Setelah Perubahan			

Gambar 1 Hasil dan Pembahasan APBD di Kota Batam

Berdasarkan data yang disajikan di atas, kita dapat mengetahui bahwa APBD tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan. Dapat kita selidiki pada bagian pendapatan sebelum terjadi perubahan memiliki nilai tercatat sebesar Rp 2,96 T dan mengalami pengurangan menjadi Rp 2,33 T. Selanjutnya pada bagian belanja, jumlah sebelum terjadinya perubahan sebesar Rp 3,01 T dan mengalami penurunan setelah terjadinya perubahan menjadi Rp 2,37 T dan yang terakhir pada pembiayaan di bagian penerimaan tercatat sebelum terjadi perubahan nilainya sebesar Rp 55 M dan menurun menjadi Rp 35,4 M dimana angka tersebut adalah pembiayaan netto setelah terjadinya perubahan.

.....

..

Daftar anggaran Kota Batam tahun 2021 telah disusun dalam situasi dimana roda ekonomi Kota Batam yang lamban karena melandanya virus Covid-19 yang dimana pada saat itu pemerintah Kota Batam percaya dan antusias bahwa roda perekonomian Kota Batam akan kembali bergerak dan tumbuh menjadi semula saat keadaan sebelum pandemi Virus Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Batam dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Namun pada tahun 2019, PDRB Kota Batam mengalami peningkatan sebesar 5,92% yaitu di sektor Informasi dan Komunikasi. Hal ini dapat terjadi karena disaat masa pandemi, waktu yang paling banyak dihabiskan orang-orang adalah melalui media sosial dan pengaruh yang didapatkan dari media sosial juga membantu usaha bisnis mereka masing-masing. Sedangkan bagian APBD Kota Batam, setiap tahun mengalami penurunan yang sangat drastis karena melandanya virus Covid-19, sehingga pendapatan dan omset yang dimiliki oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah maupun perusahaan besar yang ada di Kota Batam menjadi terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adila, N. "Analisis Efisiensi Sektor Provinsi Jawa Tengah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode Tahun 2000-2012". (2014): 1-10.
- [2] Alex, P. "APBD Adalah: Pengertian, Tujuan, Sumber Penerimaan, Contoh. Pengajar.Co.Id". <https://pengajar.co.id/apbd-adalah/> (2021)
- [3] Fekri, E. S. N. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Infrastruktur Kabupaten/Kota Di Kepulauan Riau. (2019): 52-84.
- [4] Id, I. E. "Pengertian dan Metode perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)." Ilmu-Ekonomi-Id.Com. <https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2019/01/pengertian-dan-metode-perhitungan-produk-domestik-regional-bruto-pdrb.html> (2019)
- [5] Justyanita, Septiana, S., Septiawan, B., & Thai, M. "Analisis Pendapatan Kota Batam Tahun 2018-2020 Melalui APBD dan PDRB". (2021): 428-436
- [6] Nurulku.com. Pengertian APBD Menurut Para Ahli: Fungsi, Tujuan dan Cara Penyusunan. <https://www.nurulku.com/pengertian-apbd-menurut-para-ahli-fungsi-tujuan-dan-cara-penyusunan.html> (2019).
- [7] Pandita, G. Pentingnya Mengenal Produk Domestik Regional Bruto. Jojonomic.Com. <https://www.jojonomic.com/blog/produk-domestik-regional-bruto/> (2021).
- [8] Putra, F. R. Peranan Sektor Publik Lokal Dalam Pertumbuhan Ekonomi Regional di Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2001 - 2006). (2009): 1-27.
- [9] Putri, N. F. A. "Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja, Kredit Perbankan dan Infrastruktur Irigasi Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Sumedang Periode 2005-2015". Universitas Pasundan, (2018): 11-45.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

.....

..

I